

# Analisis Studi Kelayakan Usaha Mikro Pempek di Wilayah Kelurahan Kelapa Gading Timur Jakarta

Casban<sup>\*1)</sup> dan Ranu Muhammad Rizqulloh<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta  
Jl. Cempaka Putih Tengah No.27 Jakarta Pusat, 10510, Indonesia  
Email: casban@umj.ac.id, 2017450044@ftumj.ac.id

## ABSTRAK

Pempek diminati oleh masyarakat karena rasanya yang unik dan enak. Usaha pempek dari biaya bahan baku rendah, proses produksi mudah, pangsa pasar cukup luas sebagai peluang usaha yang menjanjikan. Tujuan penelitian untuk analisis kelayakan usaha pempek berdasarkan aspek produk, aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek hukum dan aspek keuangan. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai September 2021. Lokasi penelitian di kelurahan Kelapa Gading Timur. Pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, diskusi, tanya jawab dan kuesioner. Pengolahan data dengan tahapan perhitungan data kuantitatif dan kualitatif. Tahap analisis data digunakan untuk menentukan keputusan kelayakan usaha. Hasil analisis kelayakan usaha pempek berdasarkan aspek produk memiliki keunggulan. Aspek teknis mendapatkan lokasi usaha strategis. Aspek pasar memiliki pangsa pasar cukup luas. Aspek lingkungan menghasilkan sampah bukan termasuk B3. Aspek manajemen terdapat kesepakatan gaji secara bersama tanpa ada pihak yang merasa keberatan. Aspek hukum memiliki surat izin keterangan usaha. Aspek sosial ekonomi dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lingkungan sekitar. Aspek keuangan mendapatkan pengembalian modal investasi 5,4 bulan, maka dibuat keputusan usaha pempek dinyatakan layak untuk dijalankan.

**Kata kunci:** Pempek, Studi Kelayakan, Usaha Mikro

## 1. Pendahuluan

Pasca pandemi covid-19 yang melanda Indonesia, bisnis kuliner mulai bangkit dan berkembang memasuki era *new normal*. Salah satu potensi bisnis kuliner yang banyak diminati oleh masyarakat adalah kuliner daerah. Pempek Palembang adalah makanan khas dari daerah Sumatera Selatan, saat ini menjadi makanan favorit warga Palembang dan banyak diminati oleh masyarakat karena rasanya yang unik dan enak. Usaha pempek dari aspek harga bahan baku tidak mengeluarkan biaya produksi yang besar sehingga dapat memperoleh keuntungan usaha yang cukup menjanjikan, hal ini menjadi bahan pertimbangan untuk membuka usaha pempek menjadi terbuka lebar. Hasil observasi pendahuluan terdapat 4 kompetitor yang menjual pempek di wilayah Kelapa Gading Timur, produk yang dijual dengan empat varian yaitu pempek kapal selam, pempek lenjer, pempek adaan dan pempek kulit. Harga rata-rata pempek untuk varian pempek kapal selam Rp28.000,00; pempek lenjer Rp14.000,00; pempek adaan Rp13.000,00 dan pempek kulit Rp 11.000,00. Pangsa pasar produk pempek adalah pekerja kantor yang ingin makan siang namun bukan makanan berat. Kelebihan kompetitor adalah harga yang murah dan bisa dipesan sesuai dengan keinginan sehingga pembeli dapat memesan pempek sesuai dengan selera yang diinginkan. Kekurangan pada kompetitor adalah kemasan untuk membungkus pempek menggunakan *styrofoam*, sehingga mudah rusak dan pembeli mengalami kesulitan apabila ingin membawa pulang ke kantor atau rumah. Sistem penjualan tidak memiliki pemesanan secara *online*, sehingga pembeli harus datang ke tempat penjualan dan melakukan pemesanan pempek untuk dibawa pulang.

Berdasarkan kekurangan kompetitor tersebut, terdapat potensi peluang pendirian usaha pempek memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat dijadikan sebagai kelebihan produk pempek yang akan dipasarkan yaitu dengan membuat sitem pemesanan secara *online* untuk memudahkan pembeli, kemasan produk pempek yang masih menggunakan *styrofoam* diganti

dengan wadah plastik sehingga keamanan produk dapat terjamin. Produk pempek kompetitor belum memiliki jenis *frozen food* sehingga tidak tahan lama saat dibawa pulang.

Dalam membuat suatu bisnis usaha perlu dilakukan perencanaan yang baik untuk mencapai keuntungan yang maksimal dengan mempertimbangkan berbagai aspek mulai dari aspek keuangan, aspek pemasaran dan aspek yang lainnya yang mempunyai keterkaitan dalam memberikan masukan untuk menentukan keputusan kelayakan suatu usaha dinyatakan memenuhi kelayakan atau tidak dapat memenuhi kelayakan. Untuk mendapatkan solusi pemecahan permasalahan, maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk analisis kelayakan usaha pempek berdasarkan aspek produk, aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek hukum, dan aspek keuangan.

Studi kelayakan merupakan analisis untuk merumuskan kajian tentang rencana usaha atau gagasan proyek yang layak untuk dijalankan dan dapat berkembang dalam memperoleh capaian hasil sesuai target yang sudah dibuat (Sobana, 2014). Untuk melakukan pendirian usaha perlu bersikap hati-hati disetiap langkah yang pilih terhadap proyek yang diusulkan, seorang pengusaha tidak akan berhenti pada satu keputusan dan akan terus mengembangkan ide-idenya agar proyek berjalan sesuai yang diinginkan dengan berbagai kajian yang akan dilakukan. Studi kelayakan adalah bentuk penilaian kemungkinan pelaksanaan sebuah rencana atau metode melalui analisis dan evaluasi layak atau tidaknya dari segi teknis, biaya maupun tingkat keuntungan untuk dilaksanakan untuk mendapatkan investasi usaha (Anityasari dan Wessiani, 2011). Studi kelayakan usaha perlu dilakukan sebelum usaha dijalankan adalah untuk mengetahui bahwa usaha yang dijalankan tidak sia-sia maupun merugikan pengusaha tersebut dari segi uang, tenaga atau pikiran maupun dapat menimbulkan masalah yang tidak perlu dimasa mendatang (Sugiyanto dkk, 2020). Studi kelayakan usaha lebih berfokus untuk memperhitungkan kerugian yang mungkin akan terjadi dan mengidentifikasi berbagai ketidakpastian di masa mendatang yang dapat mempengaruhi kelangsungan usaha untuk jangka panjang. Dalam kajian studi kelayakan perlu mempertimbangkan keterkaitan aspek yang mencakup aspek produk, aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek lingkungan, aspek manajemen, aspek sosial ekonomi, aspek hukum dan aspek keuangan (Kasmir & Jakfar, 2020). Aspek produk berkaitan dengan spesifikasi yang melekat pada produk yang mencakup harga, warna, harga, fitu dan tampilan yang dirasakan oleh pelanggan. Aspek teknis atau operasi berkaitan dalam menentukan lokasi pendirian usaha, tahapan produksi dan biaya peralatan dan mesin yang disesuaikan jenis produk yang akan dibuat. Aspek pasar berkaitan dengan analisis berbagai komponen yang mencakup target penjualan, keunggulan produk, strategi persaingan, segmentasi konsumen, pemenuhan kebutuhan konsumen, daya saing produk dan peluang pasar. Aspek manajemen berkaitan dengan analisis pembagian tugas, kewenangan pekerjaan, fungsi jabatan, penentuan penggajian pegawai dan kegiatan pelatihan. Aspek sosial ekonomi berkaitan dengan dampak peningkatan pendapatan masyarakat sekitar lokasi usahan dan pemanfaatan sumber daya alam yang dikelola dengan baik. Aspek hukum berkaitan dengan legalitas dalam mendirikan suatu usaha mencakup dokumen perizinan dari pihak terkait. Aspek keuangan dengan melakukan perhitungan *net present value* digunakan untuk menentukan kriteria kelayakan investasi dengan menggunakan formulasi berikut: (Alfiyah dkk, 2018).

$$NPV = \sum_{t=0}^n = 0 \frac{At}{(1+k)^t} \quad (1)$$

Keterangan: At = besarnya pemasukan aliran kas pada periode t; n= periode akhir pemasukan aliran kas yang diperhitungkan; k= besarnya faktor diskon. *Payback Period* (PP) digunakan untuk menentukan lamanya waktu investasi dengan menggunakan formulasi berikut:

$$PP = \frac{Investasi}{Kas Bersih/Tahun} \times 1 Tahun \quad (2)$$

*Internal Rate of Return* (IRR) digunakan untuk menghitung besarnya keuntungan investasi yang

diperoleh yang dinyatakan dalam persentase (%) berdasarkan nilai NPV ditetapkan pada angka nol (0). Perhitungan IRR dengan menggunakan formulasi berikut:

$$A_0 = \sum_t^n = 0 \frac{A_t}{(1+r)^t} \quad (3)$$

Keterangan:  $A_0$  = pengeluaran aliran kas (*initial investment*);  $A_t$  = pemasukan aliran kas dalam waktu  $t-r$  yaitu faktor diskon per suku bunga;  $n$  = faktor diskon. *Net Benefit cost* (Net B/C) digunakan untuk menentukan capaian perolehan hasil investasi berdasarkan pengeluaran biaya dalam jangka waktu tertentu. Perhitungan Net B/C dengan menggunakan formulasi berikut:

$$Net \frac{b}{c} = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{C_t - B_t}{(1+i)^t}} \quad (4)$$

Keterangan:  $n$  = umur ekonomis usaha (tahun);  $t$  = jangka waktu ( $i = 1, 2, \dots, n$ );  $i$  = tingkat suku bunga (%);  $C_t$  = pengeluaran biaya pada jangka waktu ke- $t$  (Rp);  $B_t$  = besarnya manfaat penerimaan dalam jangka waktu ke- $t$  (Rp).

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif eksploratif untuk menjelaskan penilaian yang digunakan dalam menentukan pendirian usaha berdasarkan aspek yang mempunyai keterkaitan dalam membuat keputusan layak atau tidak layak usaha yang akan dijalankan. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai September 2021. Lokasi penelitian berada di wilayah kecamatan Kelapa Gading Jakarta Utara. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi lapangan untuk mengetahui realitas yang terjadi dalam usaha pempek dengan mengamati secara langsung pada lokasi penelitian; studi literatur dengan mempelajari pustaka yang mempunyai keterkaitan dengan studi kelayakan usaha. Jenis data yang dikumpulkan mencakup data primer yaitu data yang berasal dari jawaban kuesioner, hasil wawancara dan melalui observasi sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui berbagai jurnal, buku dan internet.

Pengolahan data dengan melakukan perhitungan kuantitatif dan analisis kualitatif berdasarkan aspek produk menentukan kegiatan produksi dan pengemasan produk. Aspek teknis menentukan lokasi usaha dengan mempertimbangkan pasar dan target usaha. Aspek pasar untuk menentukan proyeksi permintaan, segmentasi konsumen, target pemasaran, sistem pemasaran. Aspek lingkungan untuk menentukan pengelolaan limbah yang ditimbulkan dari sisa produksi. Aspek manajemen menentukan struktur organisasi pembagian tugas dan kompensasi yang diterima pekerja. Aspek sosial ekonomi menentukan dampak sosial bagi masyarakat sekitar tempat usaha. Aspek hukum menentukan dokumen perizinan usaha. Aspek keuangan menentukan modal investasi, biaya modal, arus kas dan penilaian kriteria investasi. Tahap analisis data untuk menentukan hasil pengolahan data yang digunakan untuk menentukan keputusan layak atau tidak pendirian usaha yang akan dijalankan. Tahap akhir dengan merumuskan kesimpulan terhadap kelayakan usaha dan saran yang diberikan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil kuesioner dari responden yang sudah menjadi pelanggan yang digunakan untuk dapat mengetahui proyeksi permintaan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan ketertarikan dengan pempek, jumlah konsumsi pempek dalam satu bulan, frekuensi membeli pempek, jenis pengemasan dan varian rasa, di ketahui bahwa 60% responden menyatakan tertarik untuk membeli pempek dengan rata-rata konsumsi dalam sebulan sebanyak 1 porsi. Berdasarkan data jumlah penduduk di kelurahan Kelapa Gading Timur sebanyak 40.219 orang maka proyeksi permintaan sebanyak  $40.219 \times 60\% = 24.131$  porsi, sehingga memungkinkan adanya peluang pempek di wilayah tersebut masih sangat terbuka,

dengan peluang pasar diperkirakan meningkatkan setiap tahun sebanyak 3% dengan promosi yang ditingkatkan.

Aspek produk berkaitan dengan kegiatan produksi untuk membuat pempek dengan 3 variasi yaitu pempek kapal selam, adaan dan lenjer yang disajikan dengan cuka yang tidak pedas untuk konsumen kelompok anak-anak. Komposisi bahan baku dalam membuat pempek yaitu daging ikan tenggiri, tepung terigu, tepung sagu, garam, penyedap rasa, telur ayam, mie kuning, bubuk ebi, mentimun, gula merah, asam jawa, gula pasir, bawang putih, minyak goreng dan cabai rawit. Gambaran produk pempek pada gambar 1 berikut.



Kapal selam



Adaan



Lenjer

Gambar 1. Produk Pempek

Keunggulan produk pempek yang akan dipasarkan mempunyai cita rasa yang sedikit berbeda dengan perbandingan tepung dan daging ikan tenggiri yang hampir sama sehingga aroma ikan tenggiri akan sangat terasa. Pengemasan produk untuk *take away* menggunakan kotak makan *plastic* dan tidak menggunakan *styrofoam* untuk menjaga keamanan dan kebersihan produk pempek dapat terjamin. Porsi produk pempek cukup besar sehingga cocok untuk di makan saat jam makan siang.

Aspek teknis digunakan untuk proses pengembangan usaha secara teknis dan pengoperasian setelah usaha didirikan. Lokasi usaha dengan menentukan tempat yang strategis dengan melihat pasar dan target usaha. Tempat lokasi usaha pempek di Jalan Kelapa Puan Raya karena dekat dengan area perkantoran. Sumber bahan baku harus di perhatikan dalam membuka usaha dengan memperhitungkan jarak dan waktu dari lokasi tempat usaha dengan sumber bahan baku (pasar). Lokasi tempat usaha dan pasar jaraknya sekitar 1 kilometer. Aspek pasar digunakan untuk menentukan segmentasi konsumen yang perlu dipertimbangkan agar dapat memperoleh target sasaran yang tepat dan tidak melenceng dari yang sudah di harapkan mencakup demografi sasaran konsumen, perilaku konsumen yang digunakan untuk mengetahui berapa minat terhadap produk yang ditawarkan dan kelompok konsumen yang menjadi target pemasaran. Pemasaran usaha pempek dengan melakukan pemasaran melalui sosial media seperti: Whatsapp, Instagram, Tiktok, Facebook, dan Twitter. Pendistribusian produk dilakukan melalui 2 sistem yaitu *dine in* dan jasa antar seperti GoFood ataupun GrabFood.

Aspek lingkungan membahas limbah yang ditimbulkan akibat proses produksi yang berlangsung. Sisa dari proses produksi pembuatan pempek yang terbuang berupa air cucian, plastik bekas bahan baku dan kulit kupasan bawang yang digunakan sebagai bahan baku. Sampah hasil dari produksi merupakan golongan sampah rumah tangga atau dikelompokkan dalam sampah tidak mengandung zat berbahaya. Aspek manajemen meliputi dari struktur organisasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab serta pengadaan tenaga kerja serta gaji atau kompensasi yang diterima oleh pekerja. Sistem penerimaan karyawan pada usaha pempek, perekrutan pekerja dilakukan dengan merekrut orang terdekat, atau kerabat yang memang mempunyai passion di bidang bisnis, karena dengan adanya proses perekrutan pemilik dapat mengetahui kualitas dan keterampilan yang dimiliki oleh orang tersebut. Pada usaha ini memiliki 1 pemilik, 1 kasir, dan 1 pegawai. Sistem penggajian (kompensasi) yang dilakukan pada usaha pempek ini yaitu setiap akhir bulan untuk kasir memperoleh gaji sebesar

Rp2.500.000,00, sedangkan untuk pegawai memperoleh gaji sebesar Rp 2.500.000,00 per orang, usaha memiliki jam kerja/operasional buka dari jam 08.00-17.00.

Aspek hukum berkaitan dengan legalitas pendirian usaha pempek yang memerlukan surat keterangan usaha atau dokumen perizinan dengan cara membuat surat pengantar dari RT dan RW setempat, kemudian mengurus surat SKU (surat keterangan usaha) di kantor kelurahan, selanjutnya mengesahkan SKU (surat keterangan usaha) di kantor kecamatan. Usaha pempek akan menimbulkan aspek ekonomi sosial yang ditimbulkan adalah dapat membuka lapangan pekerjaan, menambahkan pendapatan bagi karyawan maupun pemilik dan tempat atau lokasi penjualan menjadi objek pasar. Lokasi usaha juga sudah memiliki lahan parkir sehingga tidak mengganggu keadaan lingkungan masyarakat sekitar.

Aspek keuangan akan membahas mengenai biaya yang diperlukan pembiayaan usaha pempek. Biaya yang dihitung dalam aspek keuangan ini modal investasi, biaya modal, arus kas, dan penilaian kriteria investasi. Hasil perhitungan modal awal dalam membuka usaha pempek selama 1 bulan sebesar Rp41.186.320,00 yang terdiri dari (1) Biaya investasi meliputi peralatan, mesin, dan biaya bangunan. (2) Modal kerja yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan proses produksi selama produksi tersebut berjalan. Penetapan Harga Jual Produk (HPP) dari hasil perhitungan didapatkan harga pokok produksi pempek kapal selam sebesar Rp24.638,00, pempek adaan sebesar Rp25.133,00 dan pempek lenjer sebesar Rp26.338,00. Perhitungan untuk keuntungan sebesar 15% ditambah untuk harga jual kepada konsumen. Harga pokok produksi disesuaikan dengan kenaikan setiap tahunnya maka didapatkan harga jual produk pada tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan harga jual produk setiap tahun

No	Variasi pempek	Harga tahun ke-1	Harga tahun ke-2	Harga tahun ke-3
1	Kapal selam	Rp27.662,00	Rp28.883,00	Rp29.468,00
2	Adaan	Rp28.734,00	Rp29.646,00	Rp30.062,00
3	Lenjer	Rp29.264,00	Rp29.878,00	Rp30.585,00

Kriteria penilaian pada aspek keuangan merupakan perbandingan antara nilai keuangan yang telah diperhitungkan dengan standar yang ada. Untuk menentukan kriteria kelayakan pada aspek keuangan usaha pempek berdasarkan perhitungan *net present value* (NVP) untuk melakukan penilaian investasi yang dilakukan, *payback period* (PP) untuk menentukan jangkauan waktu titik balik pengembalian biaya investasi, *internal rate of return* (IRR) untuk menggambarkan tingkat balik modal dari bisnis yang dianalisis, *net benefit cost ratio* (Net B/C) untuk membandingkan antara nilai *present value net benefit* yang bernilai positif dengan *present value net benefit* yang bernilai negatif. Hasil perhitungan aspek keuangan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil perhitungan aspek keuangan

No	Aspek Keuangan	Kriteria	Hasil	Keputusan
1	<i>Net present value</i> (NVP)	NPV > 0	Rp82.751,00	Layak
2	<i>Payback period</i> (PP)	PP < Jangka waktu	5,4 bulan	Layak
3	<i>Internal rate of return</i> (IRR)	IRR > DF 10%	56 %	Layak
4	<i>Net benefit cost ratio</i> (Net B/C)	Net B/C > Rp1	Rp1,37	Layak

Hasil studi kelayakan pada aspek produk dinyatakan layak karena spesifikasi produk baik secara desain, sesesuai tampilan dan keamanan packaging sudah sesuai, selain itu keunggulan utama yaitu memiliki rasa yang enak dan porsi lebih besar dari kompetitor. Aspek pasar dan pemasaran dinyatakan layak karena segi tersedianya pasar, potensi pasar dan strategi pemasaran yang jelas untuk memasarkan produk pempek. Aspek teknis dan operasi dinyatakan layak karena segi lokasi yang mudah di akses dan dekat dengan sumber bahan baku, ketersediaannya semua kebutuhan usaha dan proses produksi yang jelas. Aspek lingkungan dinyatakan layak karena usaha Pempek sudah memiliki izin usaha oleh RT dan RW. Aspek lingkungan dinyatakan layak karena limbah yang dihasilkan dikategorikan bukan limbah beracun atau B3. Aspek sosial

dan ekonomi dinyatakan layak karna memberi dampak positif terhadap perekonomian lingkungan sekitar lebih tepatnya pada perekonomian bagi para pekerjanya. Aspek manajemen dan organisasi dinyatakan tidak layak karena upah yang diberikan tidak sesuai dengan standar UMR namun pemilik dan pekerja sudah ada kesepakatan mengenai penggajian dengan syarat tanpa ada pihak yang merasa keberatan. Aspek keuangan dinyatakan layak karna nilai NPV melebihi nilai 0, nilai Payback period kurang dari jangka waktu 3 tahun, nilai Net B/C melebihi angka Rp1 dan angka IRR melebihi presentase suku bunga terbesar.

Hasil penelitian lain yang mempunyai keterkaitan dengan kajian pemecahan permasalahan berdasarkan analisis aspek finansial dan non finansial mendapatkan hasil bahwa pengembangan usaha dapat dinyatakan memenuhi kelayakan untuk dilaksanakan (Hammad dan Netti, 2020). Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha diperoleh hasil NPV melebihi angka nol, IRR melebihi suku bunga actual, payback period selama 2.5 tahun dan Benefit cost ratio nilainya lebih besar dari 1 dapat diputuskan bahwa layak untuk dijalankan (Agriananta dkk, 2018). Hasil analisis kelayakan dengan nilai *net present value* melebihi angka nol dan rasio keuntungan dan biaya positif maka dapat diputuskan bahwa investasi layak dilakukan (Irma, 2020). Hasil analisis kelayakan usaha mendapatkan nilai positif untuk NPV dan nilai *internal rate of return* (IRR) melebihi besarnya keuntungan, sehingga dapat diputuskan investasi layak dikembangkan (Murnawati dkk, 2019).

Hasil perhitungan analisis kelayakan berdasarkan benefit cost ratio sebesar 8,4%, hasil ini dapat dinyatakan usaha layak untuk dikembangkan (Imaculata, 2018). analisis kelayakan usaha berdasarkan nilai irr melebihi dari besaran diskon dan *payback period* dalam waktu 8 tahun 3 bulan sehingga dapat diputuskan dari aspek keuangan dinyatakan layak untuk dijalankan (Wiyanti dkk, 2019). Hasil analisis kriteria investasi pada studi kelayakan usaha mendapatkan hasil perhitungan dengan menggunakan pendekatan kriteria investasi terhadap analisis kelayakan bisnis mendapatkan hasil *benefit cost ratio* melebihi angka satu dan nilai *payback period* dalam waktu 2 tahun 1 bulan, maka dapat diputuskan layak untuk untuk dikembangkan (Mustika dkk, 2020). Berdasarkan aspek keuangan mendapatkan nilai *payback period* dalam waktu 8 bulan 7 minggu, nilai *Profitability Index* lebih besar dari satu persen dengan nilai *internal rate of return* sebesar 32%, sehingga dapat diputuskan bahwa usaha dinyatakan layak (Siti dan Makmur, 2019). Nilai rasio penerimaan dan biaya sebesar lebih besar dari satu dan rasio keuntungan dan biaya lebih besar dari nol, maka dapat dinyatakan layak dijalankan (Yulan, 2020).

#### 4. Simpulan

Hasil analisis pempek yang di lihat pada aspek produk produk layak karena memiliki keunggulan produk. Aspek pasar dikatakan layak karena memiliki pangsa pasar yang cukup luas. Aspek teknis dikatakan layak karena mendapatkan lokasi usaha strategis. Aspek lingkungan dikatakan layak karena sampah yang dihasilkan bukan termasuk B3. Aspek manajemen tidak dapat dikatakan layak karena kesepakatan gaji secara bersama tanpa ada pihak yang merasa keberatan. Aspek hukum dikatakan layak karena memiliki surat izin keterangan usaha. Aspek sosial ekonomi dapat dikatakan layak karena dapat memberikan dampak positif terhadap perekonomian lingkungan sekitar. Aspek keuangan dinyatakan layak karena pengembalian modal investasi didapatkan kurang dari 1 tahun yaitu 5,4 bulan.

#### Daftar Pustaka

Agriananta Fahmi Hidayat, Zulhan Widya Baskara, Wiharyani Werdiningsih dan Yeni Sulastri (2018). Analisa kelayakan finansial usaha agroindustri abon ikan di Tanjung Karang,

- Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Pertanian dan Biosistem*, vol. 6, no. 1, pp. 69–75.
- Alfiyah, A., Saifi, M. & Dwiatmanto. (2018). Analisis studi kelayakan bisnis usaha pendirian home industry (Studi Kasus Pada *Home Industry* Coklat “Cozy” Kedemangan Blitar). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. vol 23, no 1, pp. 1-11.
- Anityasari, M., & Wessiani, N.A. (2011). Analisis kelayakan usaha dilengkapi dengan manajemen resiko. Surabaya: Guna Widya.
- Hammad Akram dan Netti Tinaprilla (2020). Analisis kelayakan pengembangan usaha pengolahan kerupuk ikan lele clipss catfish chips di Kota Bogor. *Jurnal forum Agribisnis*, vol.10, no.2, pp.95-105.
- Imaculata Fatima (2018). Analisis kelayakan usahatani kopi di Kabupaten Ende. *Jurnal AGRICA*, Vol.11, no.2, pp.112–121.
- Irma Mbae (2020). Analisis kelayakan usaha pada pabrik tahu Gunung Sari di Kota Poso. *Jurnal EKOMEN* Vol.20, No.1, pp.9-18.
- Kasmir, Dr., & Jakfar. (2020). *Studi kelayakan bisnis (edisi revisi)*. Jakarta: Prenadamedia Group. Cetakan ke-14, Januari 2020.
- Murnawati, Lili Erti dan Tasril (2019). Analisis pendapatan dan kelayakan finansial usaha jelli kelapa pada UMKM Dekla Di Desa Salo Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal daya saing*, vol.5, no.1, pp.60-64.
- Mustika Palupi, Ren Fitriadi, Dimas Galang Prakosa dan Taufik Budhi Pramono (2020). Analisis kelayakan usaha pembenihan ikan kerapu cantang (*Epinephelus* sp.) di Desa Blitok, Situbond. *Jurnal Ilmu Perikanan*, vol.11, no.2, pp.101-107.
- Siti Rahmadani dan Makmur (2019). Analisis studi kelayakan bisnis pada pengembangan UMKM usaha tahu dan tempe Karya Mandiri ditinjau dari aspek produksi, aspek pemasaran dan aspek keuangan. *Jurnal HJMB* Vol.1, No.1, pp.76 - 83.
- Sobana, H.S.H. (2014). *Studi Kelayakan Bisnis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyanto, Dr.H., Nadi, L., & Weten, I.K, (2020). *Studi kelayakan bisnis teknik mengetahui bisnis dapat dijalankan atau tidak*. Banten: Yayasan Pendidikan dan Sosial Indonesia Maju (YPISIM). Cetakan pertama. Juni 2020.
- Wiyanti, Ni Ketut Purani., Budiasa, I Wayan dan Ustriyana, I Nyoman Gede (2019). Analisis kelayakan usaha air minum dalam kemasan PT. Amiro di Desa Uma Jero, Kecamatan Busungbiu, Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Agribisnis dan Agrowisata*, Vol. 8, No. 2, pp.135-143.
- Yulan Ismail (2020). Analisis kelayakan usaha tambak udang vannamei di Desa Patuhu Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Pertanian Berkelanjutan*. Vol. 8 No.2, pp.67-76.